

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CORE TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Muhammad Abdul Aziz, Heru ismaya, Neneng Rika Jazilatul K  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro

email: [abdulaziz11@gmail.com](mailto:abdulaziz11@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro

email: [heruismaya@ymail.com](mailto:heruismaya@ymail.com)

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro

email: [jazilarika@yahoo.co.id](mailto:jazilarika@yahoo.co.id)

### *Abstract*

The aim of this research is to find out whether the implementation of CORE learning methods (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) significantly influences the learning outcomes of Economics subjects in class X of Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro in the second semester of 2018/2019.

The sampling technique in this study was cluster random sampling, so that students selected in class X. IPS-1 as an experimental group totaling 18 students and students in class X. IPS-2 as a control group of 31 students. This study uses true experimental techniques with posttest-only control design.

The results of this study are the implementation of the CORE learning method (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) significantly influence the learning outcomes of Economics subjects in class X SMA Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro in the second semester of the 2018/2019 academic year. This is evidenced by the acquisition of the t test using pooled variance with the right-side test approach, obtained tcount of 8.63, after being compared with the critical value of ttable at a significance level of 5%, which is equal to 2,012 obtained from the number of dk =  $n_1 + n_2 - 2 = 18 + 31 - 2 = 47$  in the two-tailed test. Then it can be described,  $tcount > ttable$  or  $8.63 > 2,012$ . Then,  $H_0$  is rejected, and  $H_1$  is accepted.

**Key words:** CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning method, learning outcomes

### *Abstrak*

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro pada semester kedua tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, sehingga terpilih siswa kelas X. IPS-1 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan siswa kelas X. IPS-2 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *true experimental* dengan *posttest-only control design*.

Hasil penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh

Dander Bojonegoro pada semester kedua tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan perolehan pada uji  $t$  dengan menggunakan *polled varians* dengan pendekatan uji pihak kanan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,63, setelah dibandingkan dengan nilai kritik  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,012 yang diperoleh dari banyaknya  $dk = n1 + n2 - 2 = 18 + 31 - 2 = 47$  pada uji dua pihak (*two tail test*). Maka dapat digambarkan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,63 > 2,012$ . Maka,  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.

**Kata kunci:** metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri siswa atau sering disebut dengan prestasi. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja. Untuk menjaga disiplin kelas, guru sering bertindak otoriter, bersikap menjauh dengan siswa, bersikap dingin dan menyembunyikan rasa takut kalau dianggap lemah (Fathurrohman dan Sutikno, 2010: 48). Mengajar menurut Howard (dalam Slameto, 2010: 32) adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.

Dalam pengertian di atas, guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau berkecenderungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya. Itu sebabnya guru dalam setiap akan mengajar, perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu

sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Sudjana (2011: 39), "prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan".

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari kompetensi belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini Fathurrohman & Sutikno (2010: 59) mengutarakan pendapatnya bahwa metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Hal tersebut di atas agaknya umum dialami oleh siswa kebanyakan di sekolah dimana siswa hampir setiap hari menjumpai guru yang mengajar dengan metode yang sama, dengan teknik yang sama, sehingga keadaan yang terkesan

monoton tersebut menciptakan suasana kurang kondusif dan memunculkan perasaan bosan di benak siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan ini tentunya dapat mengganggu produktivitas belajar yang pada akhirnya akan menghambat guru itu sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut ternyata juga seringkali dirasakan oleh siswa di lembaga pendidikan formal swasta yang ada di Bojonegoro, yaitu SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro. Berdasarkan pengamatan singkat secara langsung di lapangan, peneliti banyak menjumpai guru melakukan pengajaran dengan metode yang sama, yaitu metode konvensional, seperti ceramah, penugasan, tanya jawab dan sebagainya. Tidak sedikit pula, siswa di kelas yang terlihat tidak kooperatif dalam proses belajar mengajar, seperti berbicara sendiri, tidur-tiduran.

Keadaan tersebut ternyata juga diperparah dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran tertentu yang kurang memuaskan. Masih banyak siswa dalam nilai tugasnya tidak mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan pada pelajaran tersebut, khususnya siswa kelas X. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan praktis yang dapat mengubah kebiasaan belajar siswa secara keseluruhan, yaitu dengan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

Metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah salah satu metode pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme bahwa siswa harus dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, melalui interaksi diri dengan lingkungannya. Tahapan pembelajaran dengan metode CORE menawarkan sebuah proses pembelajaran yang berbeda dan memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, mencari solusi serta membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa (Satriani, 2015: 4).

Berangkat dari permasalahan yang timbul tersebut, maka peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian ilmiah dengan menerapkan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa pada materi tertentu, khususnya pada pelajaran Ekonomi.

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke dalam bentuk karya ilmiah yang mengambil tempat di SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro. Maka dari itu, penelitian tersebut diberi judul **“Implementasi Metode Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro pada Semester Kedua Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 72). Desain penelitian eksperimen yang digunakan penelitian ini adalah eksperimen semu atau *quasy experiment* dimana dalam pemilihan subjek penelitian tidak secara acak. Kelompok pertama diberi perlakuan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional disebut kelompok kontrol.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 71 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling*. Dalam hal ini yang menjadi sampel *cluster* adalah kelas X. Maka dari itu, untuk menentukan sampel penelitian, peneliti memilih 2 kelas secara acak untuk dijadikan kelompok eksperimen, kelompok kontrol, dan kelompok uji coba instrumen.

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam penelitian akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting (Arikunto, 2010: 265). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Setiady, 2009: 69). Jadi, metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data berbentuk berkas-berkas, surat, atau yang lainnya. Adapun metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data-data mengenai populasi siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro dan hasil ulangan mata pelajaran Ekonomi pada semester pertama tahun pelajaran 2018/2019.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Terdapat banyak sekali jenis tes yang dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Namun, peneliti menggunakan salah satu jenis tes, yaitu tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2010: 194).

Dengan jenis tes tersebut, peneliti dapat memperoleh data hasil belajar siswa kelas X yang menjadi responden berupa nilai *posttest* dari hasil implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) untuk kelompok eksperimen dan hasil dari implementasi metode konvensional (ceramah) untuk kelompok kontrol.

Tes digunakan untuk mengetahui implikasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat penguasaan konsep pada materi yang terpilih, yaitu kerjasama ekonomi internasional pada pelajaran Ekonomi kelas XI pada semester kedua tahun pelajaran 2018/2019. Tes dilakukan dua kali untuk masing-masing kelompok, yaitu tes yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *pretest* dan tes yang dilakukan setelah perlakuan disebut *posttest*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji instrumen

- a. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitasnya adalah dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka dasar.

- b. Uji tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen butir soal tingkatannya mudah, sedang, atau sukar. Uji tingkat kesukaran dilakukan

untuk mengetahui tingkat kesulitan pada soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran. Dalam menguji tingkat kesukaran soal pilihan ganda, peneliti menggunakan rumus indeks kesukaran (P).

c. Uji daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2009: 211). Daya pembeda butir soal tes dihitung dengan menggunakan rumus indeks daya pembeda (D)

d. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur digunakan kapanpun dan bilamanapun hasilnya sama (Darmadi, 2011: 122). Untuk menghitung tingkat reliabilitasnya, peneliti menggunakan rumus Kuder-Richardson dengan KR-20. Pada penelitian ini instrumen dikatakan reliabel. Apabila  $r_{11} > 0,7$  maka dikatakan instrumen tersebut reliabel.

2. Uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencari tahu distribusi data dari hasil *post-test*. Uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Chi Kuadrat*.

b. Uji homogenitas

Tujuan uji homogenitas pada dasarnya untuk mengetahui kesamaan varians data yang diperoleh melalui *post-test*. Melalui tes homogenitas, diketahui apakah kedua kelompok data memiliki kesamaan varians atau tidak. Apabila dua kelompok memiliki kesamaan varians, maka kelompok tersebut homogen. Untuk menguji kesamaan varians, rumus yang digunakan adalah uji F.

c. Uji keseimbangan

Uji keseimbangan ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

seimbang. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian pelajaran Ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan penelitian pada semester pertama tahun pelajaran 2018/2019.

3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan uji t yang berjenis *polled varians*.

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel dan grafik, keduanya menunjukkan bahwa hasil *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) menunjukkan sedikit perbedaan baik pada nilai rata-rata, terendah, maupun tertinggi. Pada grafik tersebut di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi, yaitu 83,9 sedangkan kelompok kontrol sebanyak 76,13. Sementara itu, diketahui bahwa nilai terendah kelompok eksperimen lebih tinggi, yaitu 70 sedangkan kelompok kontrol sebanyak 50. Begitu juga pada perolehan nilai tertinggi kelompok eksperimen lebih tinggi, yaitu 95 sementara kelompok kontrol hanya 90.

### Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa perolehan nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $\chi^2_{tabel}$ . Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka, data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, dari hasil perbandingan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa perolehan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil

penghitungan dan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, dari hasil perbandingan yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

### 3. Uji Keseimbangan

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa perolehan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penghitungan dan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} \in dk$ , begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, dari hasil perbandingan yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang diterima dengan kesimpulan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai kemampuan yang sama.

### Uji hipotesis

Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, kesimpulannya adalah implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro pada semester kedua tahun pelajaran 2018/2019.

### Pembahasan

Melalui kedua kelompok responden, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini dalam penelitian yang mengkaji implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang dikaitkan dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro pada semester kedua

tahun pelajaran 2018/2019. Pada penelitian berjenis eksperimen ini, peneliti memperoleh dapat mengolah data statistik dari kelompok eksperimen yang merupakan siswa kelas X.IPS-1 yang berjumlah 18 siswa dan kelompok kontrol yang merupakan siswa kelas X.IPS-2 yang berjumlah 31 siswa.

Dalam rangka mengetahui hasil belajar ekonomi, peneliti melakukan penerapan pembelajaran terhadap responden. Kelompok eksperimen diterapkan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), sedangkan kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran langsung (ceramah). Dari hasil praktek tersebut, peneliti memperoleh data *posttest* setelah dilakukannya penerapan terhadap kedua kelompok tersebut. Dengan data tersebut, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian ini.

Secara empiris, telah dibuktikan dengan hasil statistik uji  $t$  yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 8,63 yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,012 yang diperoleh dari  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 31 - 2 = 47$  pada dua pihak (*two tail test*) dengan pendekatan uji pihak kanan. Maka, dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,63 > 2,012$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro pada semester kedua tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil tersebut di atas membuktikan bahwa metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat memotivasi dan menstimulasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar mereka lebih baik daripada model pembelajaran langsung yang cenderung

menggunakan metode ceramah sebagai inti dari kegiatan pembelajarannya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Syah (2012: 145-146) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Selain itu, dalam prakteknya, kelompok eksperimen lebih mendominasi aktivitas pembelajaran daripada kelompok kontrol yang cenderung pasif. Hal ini dikarenakan peneliti mengimplementasikan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang melibatkan tiap siswa berinteraksi satu sama lain dalam satu kelompok heterogen yang mengedepankan kerjasama tim. Suasana belajar semacam inilah yang tidak dialami oleh kelompok kontrol yang masih menggunakan pembelajaran model langsung yang cenderung guru menggunakan metode ceramah satu arah.

Secara empiris, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri pada tahun 2014, dimana penelitian tersebut juga menerapkan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang hasilnya menyebutkan bahwa kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh 60,48%, pada siklus 2 meningkat 18,60% menjadi 71,23%, pada siklus 3 meningkat 7,97% menjadi 77,95%. Pada siklus 1 hasil belajar kognitif memperoleh persentase sebesar 70,96%, pada siklus 2 meningkat 9,09% menjadi 77,41% pada siklus 3 meningkat 8,34% menjadi 83,87%. Hasil belajar psikomotorik pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 62,29%, pada siklus 2 meningkat 14,89%

menjadi 71,57% dan pada siklus 3 meningkat 7,88% menjadi 77,21%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan model eksperimen, namun hasil akhirnya menunjukkan kesamaan, yaitu metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

## PENUTUP

Dengan mengacu pada hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti akhirnya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro pada semester kedua tahun pelajaran 2018/2019. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan perolehan pada uji *t* dengan menggunakan *polled varians* dengan pendekatan uji pihak kanan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,63, setelah dibandingkan dengan nilai kritik  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,012 yang diperoleh dari banyaknya  $dk = n1 + n2 - 2 = 18 + 31 - 2 = 47$  pada uji dua pihak (*two tail test*). Maka dapat digambarkan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,63 > 2,012$ . Maka,  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi bahwa implementasi metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro pada semester kedua tahun pelajaran 2018/2019 menjadi jawaban atas rumusan masalah sekaligus menjadi kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, diharapkan dapat memberikan informasi kepada

pihak-pihak terkait dengan persoalan yang diteliti. Maka dari itu, mengacu pada kesimpulan tersebut, peneliti dapat memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi para guru di SMA Plus Al-Amanah Sumbertlaseh Dander Bojonegoro pada umumnya, dan guru ekonomi khususnya, diharapkan dalam melakukan aktivitas pengajaran di kelas, sebaiknya melakukan improvisasi dengan mengkombinasikan metode yang belum pernah diterapkan dengan metode lainnya yang umum dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

2. Bagi siswa

Bagi siswa, hendaknya selalu berdisiplin dalam mengatur waktu untuk belajar dan membiasakan diri untuk berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi yang dianggap sulit bersama teman-temannya karena dengan belajar berkelompok, dapat menumbuhkan kebersamaan dan keharmonisan antar siswa, sehingga hal tersebut sangat bermanfaat ketika guru menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif yang identik dengan pengelompokan siswa dalam kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil karya ilmiah tersebut dapat memberikan inspirasi dan pencerahan bagi para peneliti di bidang pendidikan yang ingin melakukan penelitian pada fokus permasalahan yang sama, sehingga kajian dalam penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang akan datang untuk memperkaya khasanah keilmuan.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta.

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Fathurrohman, P. Sutikno, M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Mendiknas. (2005). *Sistem Pendidikan Nasional 2005*. Jakarta : Cemerlang.

Muizaddin, R. Santoso, B. (2016). *Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hal. 235-243.

Safitri, D., et.al. (2014). *Penerapan Model Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (CORE) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X3 SMAN 1 Bangorejo Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Edukasi UNEJ, Vol. 1 No. 2, 2014, hal. 10-14.

Satriani, G.A.N.D., et.al. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Core terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Kovariabel Penalaran Sistematis pada Siswa Kelas III Gugus Raden Ajeng Kartini Kecamatan Denpasar Barat*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5 No. 1, 2015, hal. 1-10.



- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Usman, H. Akbar, P.S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA PLUS AL-AMANAH SUMBERTLASEH DANDER BOJONEGORO PADA SEMESTER KEDUA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**JURNAL**



Oleh :

**MUHAMMAD ABDUL AZIZ**  
**NIM : 13210119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
2019**